

**ARTIKEL**

**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN  
BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1  
NGADILUWIH TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Oleh:**

**MOH FARID DHIMAS ANDIKA**

**NPM : 13.1.01.01.0034**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dra. Endang Ragil WP, M.Pd.**
- 2. Laelatul Arofah, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2018**

## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018


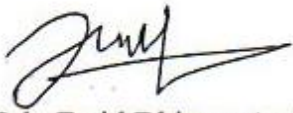
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Moh. Farid Dhimas Andika  
NPM : 13.1.01.01.0034  
Telepon/HP : 085649828808  
Alamat Surel (Email) : Farid.dhimas94@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2017/2018  
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 24 Januari 2018
Pembimbing I  Dra. Endang Ragil, W.P, M.Pd. NIDN. 0726125801	Pembimbing II  Laelatul Arofah, M.Pd. NIDN. 0722069101	Penulis,  Moh. Farid Dhimas Andika NPM. 13.1.01.01.0034

## PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGADILUWIH TAHUN AJARAN 2017/2018

Moh. Farid Dhimas Andika

13.1.01.01.0034

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Farid.dhimas 94@gmail.com

Dra. Endang Ragil. W.P., M.Pd. dan Laelatul Arofah. M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih terdapat siswa yang mempunyai tingkat kemampuan berinteraksi sosial yang rendah. Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa terdapa siswa yang tidak mendengarkan dan menghargai gurunya yang sedang mengajar, siswa yang lebih suka berbicara sendiri dengan temannya, siswa yang suka membuat kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi terganggu, akhirnya dapat dikatakan bahwa masih rendahnya kemampuan berinteraksi siswa. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial sangat penting untuk ditingkatkan. Salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *pre-eksperimental* dan *design* penelitian menggunakan bentuk *one-group pretest-posttest*. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pemberian *pretest*, pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan pemberian *posttest*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket berinteraksi sosial siswa. Populasi yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampel*. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *uji wilcoxon*. Hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai  $Asymp.Sig (2-tailed) = 0,012$ . Sehingga  $Asymp.Sig \leq 0,05$ . Sesuai norma keputusan apabila nilai  $Asymp.Sig (2-tailed) \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitian ini saran bagi (1) konselor, teknik diskusi dapat digunakan sebagai acuan untuk mengatasi siswa yang kemampuan berinteraksi rendah. (2) bagi siswa, diharap siswa dapat mempunyai kemampuan berinteraksi sosial yang tinggi (3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan teknik diskusi untuk mengatasi permasalahan berinteraksi sosial siswa.

**KATA KUNCI** : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Berinteraksi Sosial.

## I. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling berhubungan dan membutuhkan orang lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Interaksi sosial yang dilakukan antar individu menunjukkan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, dalam hidupnya manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain. Menurut Walgito, (2004:65) Adanya kebutuhan akan bantuan ini merupakan awal terbentuknya interaksi sosial dengan orang lain. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya di mana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Misalnya pada lingkup keluarga, manusia pasti memerlukan keluarga sebagai sarana untuk mencurahkan kasih sayang, perasaan atau permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti halnya dalam kehidupan di sekolah, siswa juga membutuhkan orang lain, baik itu guru ataupun teman sebayanya.

Membina interaksi sosial yang baik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa harus terus dikembangkan. Apabila interaksi sosial tersebut terjalin dengan baik, hal itu akan sangat bermanfaat. Siswa akan merasa percaya,

nyaman, dan hubungan dengan guru maupun siswa lain juga terjalin dengan baik. Selain itu, proses belajar mengajarpun akan berjalan dengan lancar. Untuk itu kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial sangat penting untuk ditingkatkan. Salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, dan lingkup sekolah, kegiatan kelompok siswa misalnya OSIS, PMR, pramuka, kelompok bermain, dan lain sebagainya. Pada masa ini interaksi sosial dengan kelompok lebih penting bagi remaja. Mereka cenderung menghabiskan waktu dengan kelompoknya daripada di rumah dan menuruti perkataan orang tuanya. Apabila interaksi sosial dengan kelompok itu sifatnya positif, hal itu akan sangat berguna bagi perkembangan remaja tersebut. Akan tetapi apabila interaksi sosial dengan kelompok itu cenderung negatif atau menyimpang, hal itu dikhawatirkan akan membentuk perilaku sosial yang menyimpang pada diri remaja.

Karakter pada diri siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya, namun banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Bagi siswa yang mampu

berinteraksi sosial dengan baik, mereka cenderung mempunyai teman lebih banyak daripada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Apabila hal itu dibiarkan siswa tidak akan mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena seperti interaksi sosial antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa terlihat kurang baik.

Hal ini terbukti dengan adanya fenomena seperti interaksi sosial antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa terlihat kurang baik. Berdasarkan observasi pada saat peneliti melakukan PPL di SMA Negeri 1 Ngadiluwih selama kurang lebih 3 bulan, peneliti melihat secara langsung bahwa terdapat Siswa yang tidak mendengarkan dan menghargai guru yang sedang mengajar di depan kelas, siswa yang lebih suka berbicara sendiri dengan temannya, siswa yang suka membuat masalah atau membuat kegaduhan sehingga suasana kelas terganggu dan menghambat proses belajar siswa, bahasa lisan mereka tidak sopan sering celometan sehingga sering membuat guru marah pada waktu proses belajar berlangsung. Ada juga mereka yang pendiam lebih memilih menyendiri, enggan berkomunikasi dengan teman sekelasnya dan jarang mengungkapkan pendapat ataupun

bertanya kepada guru. Terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif mendengarkan dan bertanya saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Siswa yang mengalami masalah interaksi sosial harus segera ditangani mengingat bahwa masalah interaksi sosial merupakan salah satu masalah yang responsif. BK sebagai komponen yang berperan dalam lingkup sekolah membantu menyelesaikan masalah interaksi sosial dengan salah satu bimbingan yang dapat diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

## II. METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *pre eksperimental* dengan jenis desain *one group pretest posttest design*. Variabel bebasnya adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan variabel terikatnya adalah kemampuan berinteraksi sosial siswa., dapat diukur dengan alat pengumpul data berupa angket kemampuan berinteraksi sosial. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah 210 siswa, pengambilan sample dengan menggunakan teknik *purposive sampel* diperoleh 8 siswa yang memiliki skor kemampuan berinteraksi sosial rendah.



Pengambilan sampel tersebut berdasarkan dengan pendapat Hartinah (2009:94) bahwa kelompok 4 - 8 merupakan kelompok yang baik untuk tujuan diselenggarakan bimbingan kelompok.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini subyek dikenakan perlakuan sebanyak dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur kemampuan berinteraksi sosial sebelum menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (*pretest*) dan pengukuran kedua dilakukan untuk mengukur kemampuan berinteraksi sosial setelah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (*posttest*). Kemudian data dianalisis, teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh kesimpulan.

Analisis data menggunakan statistik non parametris dengan rumus uji wilcoxon. Menurut Susetyo (2012: 228), uji wilcoxon merupakan metode statistik yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Dengan rumus berikut:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$\mu_T = \frac{n(n + 1)}{4}$$

$$\mu_T \sqrt{\frac{n(n + 1)(2n + 1)}{24}}$$

Keterangan:

n: banyaknya sampel yang tidak sama nilainya

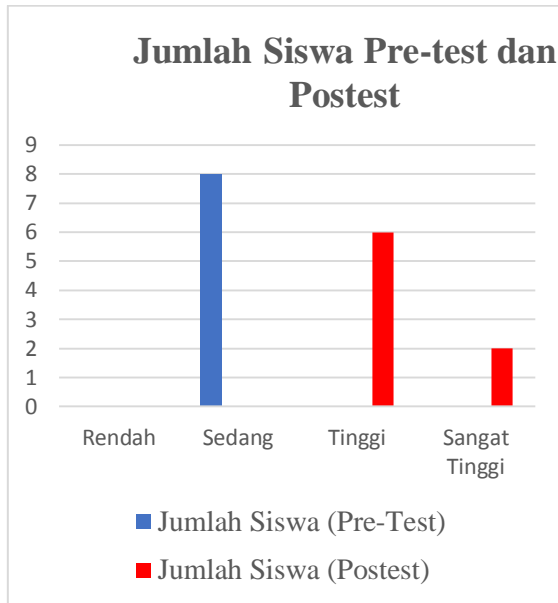
Apabila hasil nilai Asymp.Sign (2-tailed)  $\leq 0,05$ . Berarti “ ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih tahunajaran 2017/2018”.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2017/2018, dilihat dari analisa data menggunakan teknik uji *wilcoxon*.

Dengan peningkatan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam kategori sedang sebanyak 8 siswa, dan meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa, dan sangat tinggi sebanyak 2 siswa.

Berikut ini disajikan grafik kemampuan berinteraksi sosial siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.



**Grafik 4.3**

**Grafik Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Sebelum dan Setelah diberikan treatment**

Kemudian dianalisa dengan uji wilcoxon menggunakan bantuan SPSS Versi 21.0

**Tabel 4.7 Descriptive Statistics**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pret est	8	83,38	3,583	77	87
Pos ttest	8	113,25	2,659	110	118

**Tabel 4.8 Wilcoxon Signed Rank Test**

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	4,50	36,00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	8		

**Tabel 4.9 Test Statistic <sup>a</sup>**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	posttest – pretest
Z	-2,527 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi rata-rata dari 8 siswa adalah 83,38 dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi rata-rata dari 8 siswa adalah 113,25 termasuk ketegori 6 siswa yang tinggi dan 2 siswa yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) = 0,012. Sesuai norma keputusan apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H<sub>1</sub>

ditolak, sebaliknya jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

Jadi, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) =  $0,012 \leq 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, S. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Susetyo, B. 2012. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.